



## Pola Perilaku Guru dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Siswa di SMAN 8 Medan

Syari Hidayati<sup>1</sup>, Wardatur Rahmi<sup>2</sup>, Ahmad Yasri<sup>3</sup>

syari08hidayati@gmail.com<sup>1</sup>, wardaturrahmidesky@gmail.com<sup>2</sup>, ahmadyasri96@gmail.com<sup>3</sup>

---

### ARTICLE INFO

#### Keywords:

keyword 1; *Behavior pattern*  
keyword 2; *character education*

---

#### Article history:

Received 2022-06-21

Revised 2022-10-17

Accepted 2022-11-09

#### Kata Kunci:

1. Pola Perilaku,
2. Pendidikan Karakter

---

### ABSTRACT

This study aims to find out about the behavior patterns and strategies used by SMAN 8 teachers in improving character education for students, considering that today the character of the nation's children is increasingly immoral. The type of research used in this research is descriptive qualitative. The research approach used is qualitative research, with descriptive methods. In this case, the description will be more to provide a review in the form of a real and comprehensive picture related to the implementation of online learning. This study uses observation, interviews and documentation techniques in the data collection process. From the results of the study, it is clear that the behavior patterns and strategies used by SMAN 8 teachers to improve character education in students are very good and have been successfully implemented and imitated by their students.

---

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang pola perilaku maupun strategi yang dilakukan guru SMAN 8 dalam meningkatkan pendidikan karakter pada peserta didik, mengingat dewasa ini karakter anak bangsa semakin tidak bermoral. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pendekatan penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif, dengan metode deskriptif. Dalam hal ini dekskripsi akan lebih banyak untuk memberikan ulasan berupa gambaran nyata dan komprehensif terkait dengan pelaksanaan pembelajaran pembelajaran daring. Penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi dalam proses pengumpulan datanya. Dari hasil penelitian jelas bahwa pola perilaku serta strategi yang dilakukan guru SMAN 8 untuk meningkatkan pendidikan karakter pada siswa sudah sangat baik dan telah sukses diterakan dan dicontoh oleh para siswanya

## PENDAHULUAN

Degradasi karakter atau demoralisasi saat ini tengah dialami oleh bangsa Indonesia, hal ini ditandai dengan semakin maraknya tindakan kriminal dan juga berbagai penyimpangan sosial yang menjangkit semua kalangan baik generasi muda maupun generasi tua. Menurut Lickona terdapat 10 tanda-tanda gejala mengikisnya karakter atau moralitas suatu bangsa yang berdampak terhadap karakter peserta didik, hal tersebut diantaranya: a) Meningkatnya kekerasan dikalangan remaja bahkan kekerasan banyak terjadi antar kalangan mahasiswa yang sejatinya merupakan kaum intelektual, b) Meningkatnya rasa ketidakjujuran seperti budaya mencontek, perilaku mencuri dan berbagai perilaku ketidakjujuran lainnya masih marak terjadi. Yang lebih mengganggu lagi yakni para peserta didik menerima segala bentuk ketidakjujuran tersebut sebagai perilaku yang normal, bahkan perlu untuk dilakukan. c)

Menurunnya rasa hormat terhadap guru maupun orang tua. Hal tersebut terjadi karena berbagai faktor diantaranya pola asuh yang salah, gagalnya guru ataupun orang tua sebagai role model bagi anak-anaknya. d) Kerusakan bahasa seperti penggunaan bahasa dan kata-kata yang kasar serta penggunaan bahasa yang tidak baku menjadi suatu fenomena yang menjamur di kalangan masyarakat seperti penggunaan singkatan-singkatan kata ataupun bahasa alay. e) Meningkatnya sifat mementingkan diri sendiri dan menurunnya tanggung jawab sebagai warga negara. Perilaku tidak bertanggung jawab banyak dijumpai di lingkungan sekitar seperti membuang sampah sembarangan, merokok di sembarang tempat, tidak melaksanakan piket kelas dan berbagai perilaku lainnya. f) Menurunnya etos kerja; g) Lonjakan perilaku merusak diri, seperti penyalahgunaan obat-obatan, penggunaan narkoba, seks bebas dan mengkonsumsi minum-minuman keras; serta, h) Adanya rasa saling curiga dan menebar kebencian antar sesama (Lickona 2014).

Sepuluh tanda yang telah dipaparkan tersebut nampaknya tengah menghinggapi negeri ini, mulai dari aksi tawuran antar pelajar, seks bebas, menurunnya rasa hormat terhadap orang yang lebih tua dan berbagai kasus lainnya yang menjangkit bukan hanya pada remaja namun kini ikut merambah pada anak usia Sekolah Dasar yang hingga kini sudah sangat mengawatirkan, bahkan hingga menyebabkan hilangnya nyawa seseorang bisa di akibatkan karena bullying. Bullying dapat mengganggu psikologis pelaku maupun korban sehingga peran orang tua dan guru sangat mempengaruhi untuk mengontrol perilaku anak (Maisah 2020). Adapun peran guru bersama sekolah dalam meminimalisasi bullying ialah melalui dua tahap yaitu tahap pencegahan dan tahap tindak lanjut (Tamadarage and Arsyad 2020). Dampak dari adanya tindakan perundungan/bullying bahwa korban bullying akan terganggu belajarnya sehingga menurunkan prestasi belajar disekolah (Samsudi and

Muhid 2020).

Di lingkungan sekolah, seorang guru memegang peranan yang sangat penting terutama dalam membentuk karakter serta mengembangkan potensi peserta didik. Menurut Juanda, pendidikan karakter merupakan pendidikan yang bertujuan memberikan tuntunan kepada peserta didik untuk mengembangkan nilai-nilai dan karakter yang telah tertanam pada masing-masing dirinya secara sadar baik di sekolah ataupun di lingkungan sekitar (Juanda 2018). Dalam tinjauan ilmu akhlak diungkapkan bahwa segala tindakan dan perbuatan manusia yang memiliki corak berbeda antara satu dan lainnya, pada dasarnya merupakan akibat adanya pengaruh dari dalam diri manusia (insting) dan motivasi yang disuplai dari luar dirinya seperti lingkungan, pendidikan, dan warotsah/faktor keturunan (Zubaedi 2015). Berdasarkan hal tersebut, kehadiran seorang guru juga tidak tergantikan oleh unsur yang lainnya, Agus Wibowo berpendapat bahwa keberhasilan atau kegagalan dari pendidikan karakter berada di tangan seorang guru, selebihnya hanya faktor pendukung (Wibowo 2017). Hasil penelitian ini sejalan dengan banyaknya siswa pada saat sekarang ini yang mulai meninggalkan tradisi budaya bangsa Indonesia dan meninggalkan norma-norma moral yang berlaku tidak terlepas dari pentingnya menumbuhkan karakter agamis siswa di sekolah dalam proses belajar mengajar di dalam kelas (Monalisa et al. 2022). Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk melihat pola perilaku yang dilakukan guru dalam meningkatkan pendidikan karakter siswa di SMAN 8 Medan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 8 Medan, yang beralamat di Jl. Sampali No. 23, Pandau Hulu II, Medan, Sumatera Utara. Pendekatan penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif, dengan metode deskriptif. Dalam hal ini dekskripsi akan lebih banyak untuk memberikan ulasan berupa gambaran nyata dan komprehensif terkait dengan pelaksanaan pembelajaran pembelajaran daring. Penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi dalam proses pengumpulan datanya. Adapun yang menjadi partisipan dalam penelitian ini ialah 8 orang guru yang mengajar di SMAN 8 Medan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Menurut permendikbud nomor 20 tahun 2018 tentang penguatan pendidikan karakter pada satuan pendidikan formal, penyelenggaraan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) berbasis kelas dapat dilakukan dengan cara: a) Pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran secara tematik atau terintegrasi dalam mata pelajaran sesuai dengan isi kurikulum, b) Merencanakan pengelolaan kelas dan metode pembelajaran yang memfasilitasi

siswa untuk dapat mengembangkan karakternya, c) Melakukan evaluasi pembelajaran/pembimbingan, d) Mengembangkan kurikulum muatan lokal sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik daerah, aturan pendidikan dan peserta didik (Permendikbud 2018).

Hasil observasi menunjukkan bahwa dalam pengimplementasian pendidikan karakter di SMAN 8 Medan para guru menerapkan pola perilaku serta strategi diantaranya yakni:

- a) Teladan dari guru, karyawan, pimpinan sekolah dan para pemangku kebijakan di sekolah. Yaitu guru dapat memberikan gambaran nyata tindak tanduk serta perkataan melalui figur atau percontohan diri kepada peserta didik, seperti bersungguh-sungguh dalam berdoa, datang tepat waktu, ramah, mudah membantu dan sebagainya. Dengan begitu anak akan mengikuti tingkah laku pendidiknya, disadari maupun tidak.
- b) Pendidikan karakter dilakukan secara konsisten dan terus menerus. Yaitu guru-guru melakukan pembiasaan kegiatan yang dilakukan berulang-ulang atau terus-menerus dari suatu hal yang sama yang dilakukan secara teratur dan tidak berubah-ubah untuk mencapai suatu tujuan, yaitu untuk mencapai suatu perubahan perilaku, Misalnya, upacara bendera, sholat bersama, baris berbaris, berdoa sebelum belajar, pembiasaan berwudhu dan berbagai kegiatan lainnya.
- c) Penanaman nilai-nilai karakter yang utama. Yaitu guru-guru mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter ke dalam proses pembelajaran sehari-hari. Adapun tahapannya meliputi: mencantumkan nilai-nilai karakter ke dalam silabus, Mencantumkan nilai-nilai yang sudah tercantum dalam silabus ke dalam RPP, mengembangkan proses pembelajaran yang aktif, sehingga peserta didik memiliki kesempatan mengembangkan karakternya.

Dari hasil paparan diatas, dapat kita lihat bahwa pola perilaku serta strategi yang dilakukan guru dalam meningkatkan pendidikan karakter di SMAN 8 Medan ini sangat baik dan telah sukses diterapkan disekolah tersebut.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil pembahasan diatas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa pola perilaku serta strategi yang dilakukan guru SMAN 8 untuk meningkatkan pendidikan karakter pada siswa sudah sangat baik dan telah sukses diterakan dan dicontoh oleh para siswanya

## REFERENSI

- Juanda. 2018. "Eksplorasi Nilai Fabel Sebagai Sarana Alternatif Edukasi Siswa." *Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 18 (2).
- Lickona, Thomas. 2014. *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar Dan Baik*. Bandung: Nusa Media.
- Maisah, Siti. 2020. "Bullying Dalam Prespektif Pendidikan Islam." *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 5 (1).  
<https://doi.org/10.24235/tarbawi.v5i1.6317>.
- Monalisa, Febri Nanda, Rizki Akmalia, Alwi Shihab Syah Harahap, and Putri Febby Aulia. 2022. "Upaya Dalam Menumbuhkan Karakter Agamis Siswa Pada Bulan Suci Ramadhan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Binjai." *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar* 6 (2): 206–22.
- Permendikbud. 2018. *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter, Pasal 6 Ayat 2*.  
[http://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Permendikbud\\_Tahun2018\\_Nomor20.pdf](http://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Permendikbud_Tahun2018_Nomor20.pdf).
- Samsudi, M. Agus, and Abdul Muhid. 2020. "Efek Bullying Terhadap Proses Belajar Siswa." *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme* 2 (2): 122–33.
- Tamadarage, Prisca, and Lukman Arsyad. 2020. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meminimalisasi Bullying (Perundungan) Di MTs Negeri 1 Kota Gorontalo." *PEKERTI: Jurnal Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti* 1 (2): 1–11.  
<https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/pekerti/article/view/1234>.
- Wibowo, Agus. 2017. *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zubaedi. 2015. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.